BAB IV

KONSEP PERANCANGAN URBAN HOTEL SYARIAH BANDUNG

4.1. Tema dan Konsep Penggayaan

4.1.1. Tema

Dalam perancangan Urban Hotel *Syariah* tema yang diterapkan adalah "*Vertikal Horizontal Connection".* Yang dimaksud *Vertical* diperancangan ini adalah hubungan dengan Allah, sedangkan *Horizontal* adalah hubungan manusia dengan manusia dan juga dengan alam, tema ini diterapkan karena selaras dengan ruang lingkup hukum Islam, yaitu *hablumniallah*, *habluminannas*, dan *habluminalalamin*. Ketika ketiga aspek itu diterapkan pada hotel, maka akan tercipta hotel yang sesuai dengan hukum islam (*Syariah).*

4.1.2. Pengayaan

Untuk mendukung tema "*Vertikal Horizontal Connection*" pada perancangan Urban Hotel *Syariah* Bandung, diterapkan konsep penggayaan "*Modern natural*". Penggayaan Modern pada perancangan ini merupakan repleksi dari kesederhanaan yang ada pada syariah Islam, penggayaan modern menekankan pada fungsi dan bentuk desain yang sederhana. *Natural* sendiri adalah implementasi dari nilai-nilai Islam yaitu Habluminalalamin yaitu hubungan manusia dengan alam. unsur natural yang diamplikasikan pada Urban hotel syariah Bandung adalah :

1. Air

   Air merupakan salah satu unsur alam yang mengingatkan kita kepada kebesaran Allah, pada perancangan ini Air merupakan salah satu unsur alam yang mempu memberikan refleksi diri, selain karena air dapat merefleksikan benda yang ada disekitarnya, suara aliran air juga mampu memberikan suasana tenang dan sejuk. Sehingga dapat membuat seseorang bermuhasabah dan mengingat dosa-dosanya, kemudia air lah juga yang menjadi alat untuk bersuci kembali.

2. Batu

   Batu pada perancangan ini diambil karena merupakan unsur alam yang kuat dan tidak mudah rapuh. hal ini juga merupakan bentuk dari implementasi kebesaran Allah SWT. Juga bahwa manusia yang memiliki kekuatan iman yang tinggi dia akan senantiasa bersyukur pada Allah.



Gambar 4.1 View penerapan air dan batu
Sumber : Lathifah, 2017

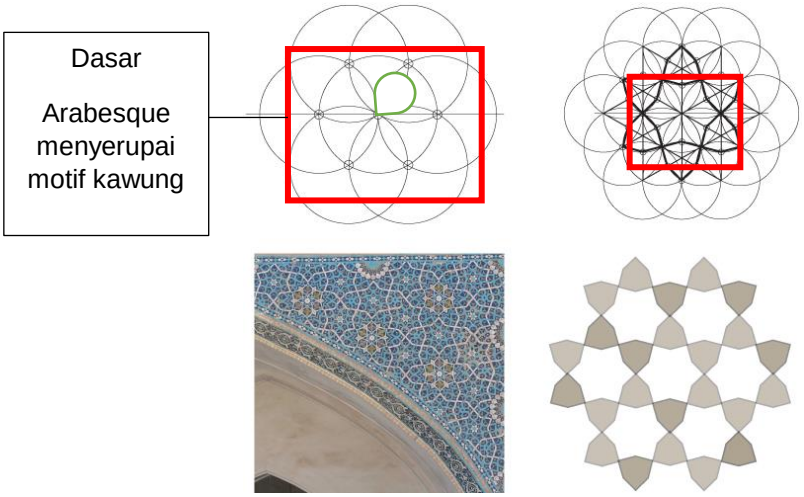
3. Cahaya

   Sumber cahaya paling besar yang ada dimuka bumi ini adalah matahari, cahaya merupakan unsur alam yang menerangi manusia. Pada perancangan ini diimplementasikan sebagai penerang ke jalan yang sesuai syariah Islam.



Gambar 4.2 Modern natural
Sumber : Lathifah, 2017

Selain itu pada perancangan ini diberi aksen kawung yang merupakan motif batik dari kerajaan sunda padjajaran, karena hotel ini berada di ibukota Jawa Barat. Selain itu kawung juga merupakan pola dasar pembuatan motif *arabesque* pada seni islam.

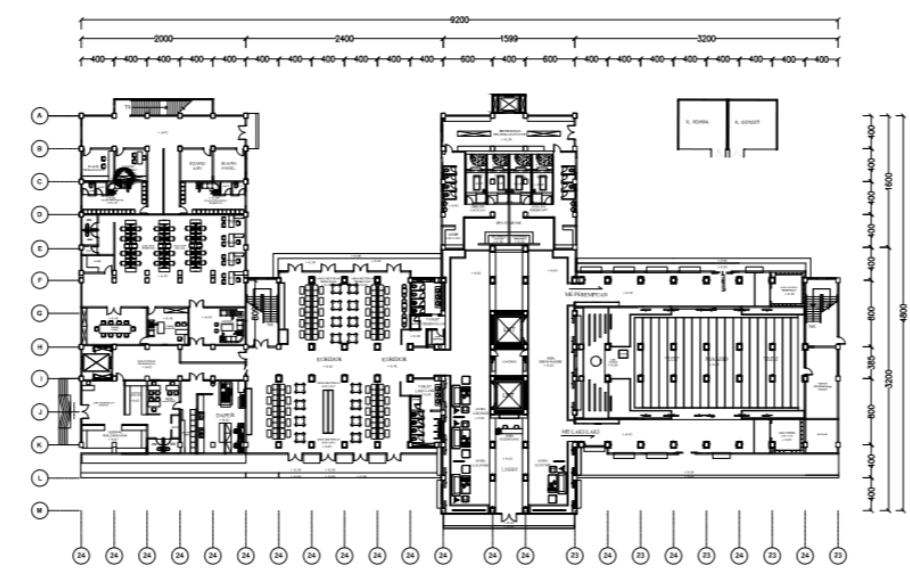


Gambar 4.3 Pola Arabesque
Sumber: www.arabesque.com 2017

4.2. Impelentasi Konsep Perancangan

4.2.1. Konsep *Lay Out Furniture*

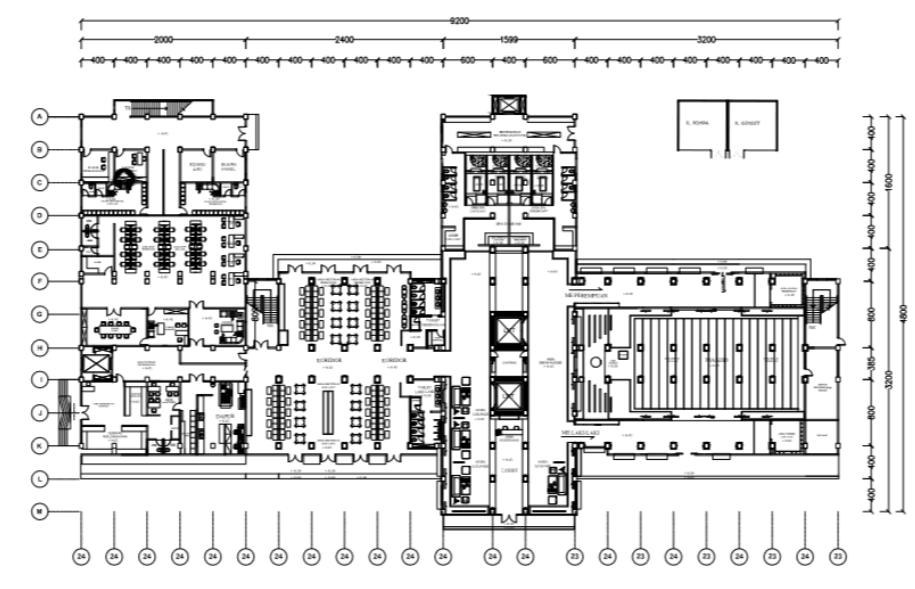
Sesuai dengan tema “Vertical Horizontal Connection” konsep *lay-out* furniture pada perancangan ini diterapkan konsep simetris atau seimbang, karena ini merupakan implementasi dari bahwa manusia harus memiliki hubungan yang seimbang antara sang pencipta dan sesama.



Gambar 4.4 *Lay-out Furniture*
Sumber: Lathifah, 2017

4.2.2. Pola Lantai

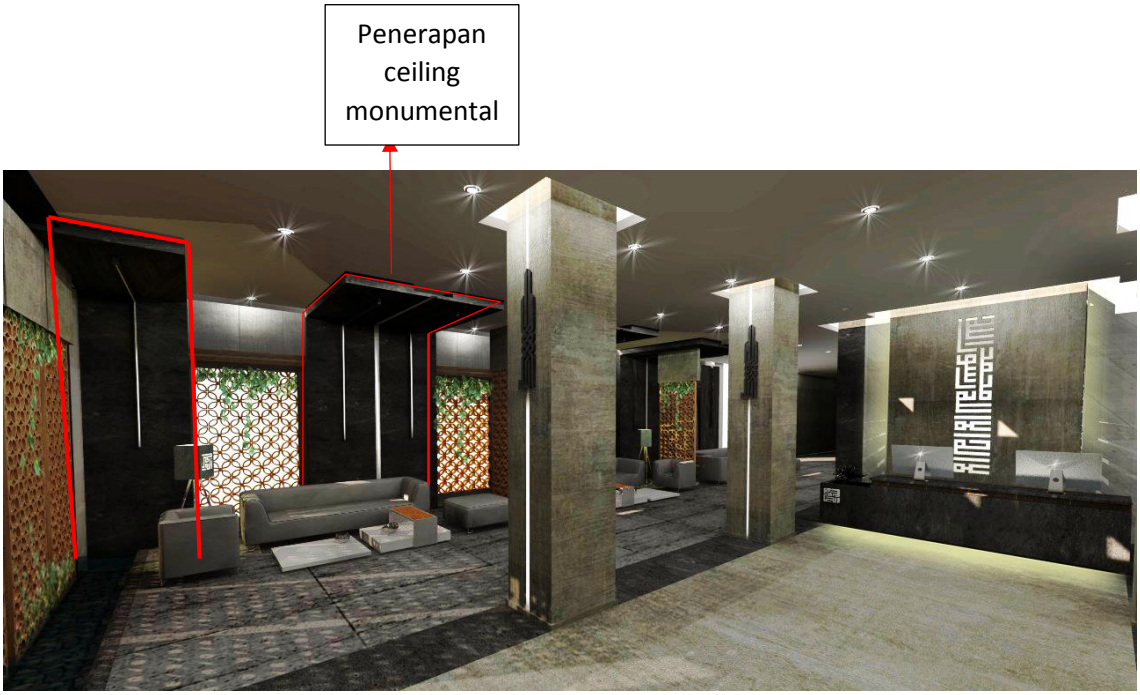
Pada perancangan ini pola lantai dibuat sederhana namun terarah, tujuannya adalah selain sebagai bagian dari *way finding* system pola lantai ini dibuat untuk menuntun pengunjung menuju area yang mereka tuju. Contohnya pada area lobby, pola lantai dari pintu masuk hinga resepsionis dibuat tegak lurus tujuannya untuk mengarahkan pengunjung ke resepsionis. Hal ini juga merupakan bagian dari implementasi tema *vertical horizontal connection*, meskipun tegak lurus namun pola lantai ini memiliki ketersambungan untuk menuju area-area lainnya.



Gambar 4.5 Pola Lantai
Sumber: Lathifah, 2017

4.2.3. *Ceiling Plan*

Seperti pada pola lantai tema *connection* pada *ceiling* juga diterapkan, dengan menggunakan *ceiling* monumental yang tersambung . terkoneksi dengan dinding dan lantai.

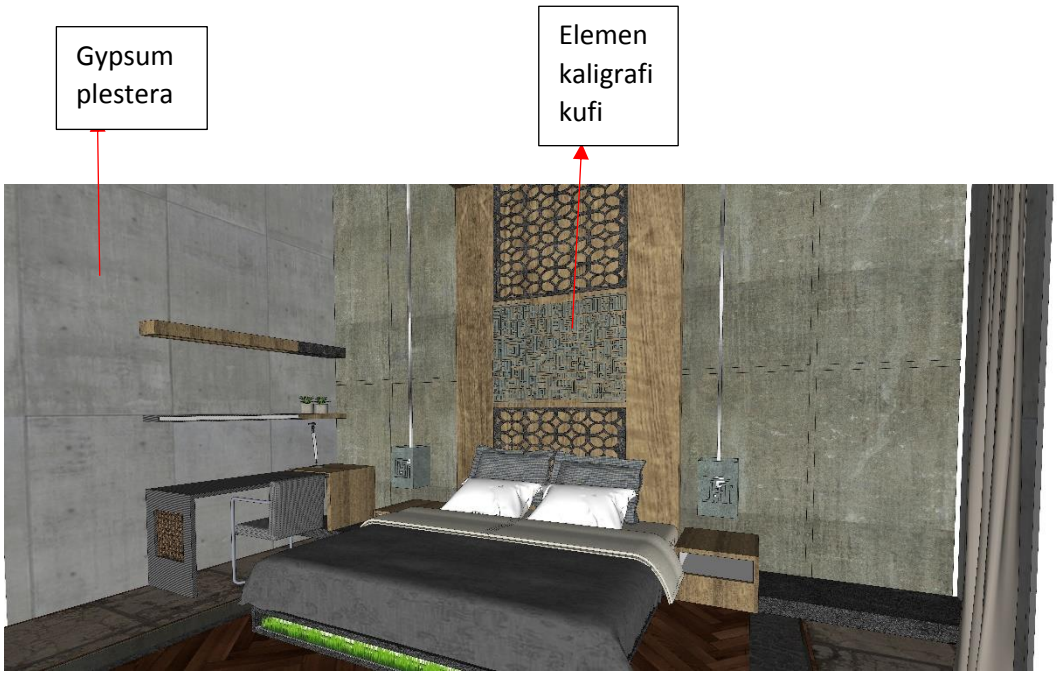


Gambar 4.6 *Ceiling*

Sumber: Lathifah, 2017

4.2.4. Konsep dinding

Konsep dinding menerapkan dinding roster untuk penghawaan dan untuk memberikan efek sejuk dinding didominasi material yang terbuat dari batu alam dan juga plesteran finishing halus, dan juga menggunakan karya kaligrafi kufi sebagai elemen estetis pada dinding terbuat dari batu alam, bertuliskan lafaz Allah dan juga Ayat-Ayat Al-Qur'an



Gambar 4.7 Dinding

Sumber: Lathifah, 2017

4.2.5. *Way Finding System*

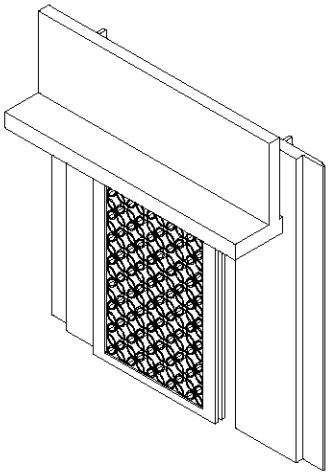
Way finding system pada perancangan ini menyatu dengan pola lantai menggunakan pola lantai sebagai penunjuk arah untuk menuju area-area seperti area restoran, lobby, masjid dan area lounge

4.2.6. Skema Material

A. Dinding

Penerapan material pada dinding berkaitan dengan sistem penghawaan. Menggunakan roster sebagai material pada dinding, roster dengan bentuk kawung dipilih juga untuk menciptakan penghawaan yang alami. Selain itu pada dinding juga diterapkan material batu alam, untuk memberikan kesan natural pada ruangan.





Gambar 4.8 Material Dinding

Sumber: Lathifah, 2017

4.2.7. Skema Warna

Warna yang diterapkan pada perancangan ini adalah warna alam dari batu dan tanah yaitu warna coklat dan juga abu-abu. Warna-warna ini dapat memberikan kesan yang *natural.*



Gambar 4.9 Warna alam batu / Abu

Sumber: https://batualamstonemart.files.wordpress.com/2012/10/candirtm1.jpg

, 2017



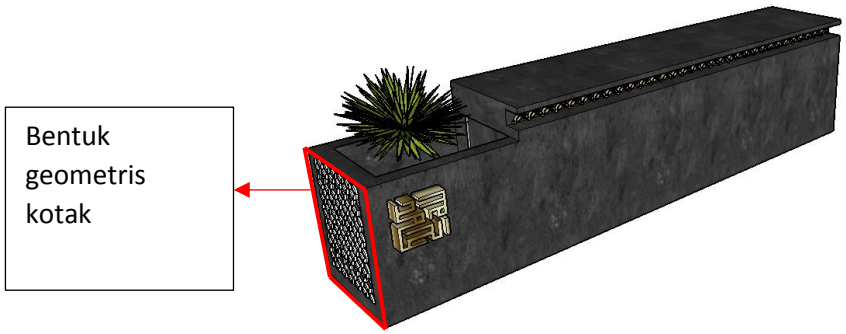
Gambar 4.10 Warna coklat

Sumber: http://www.tokobatatempel.com/wp-content/uploads/2015/12/FT1.jpg

, 2017

4.2.8. Konsep Bentuk

Sesuai dengan prinsip mengedepankan fungsi dan tidak berlebih lebihan bentuk geometris kotak merupakan bentuk yang di implikasikan pada perancangan ini.



Gambar 4.11 Bentuk

Sumber: Lathifah, 2017

4.2.9. Konsep Furniture

Konsep furniture menggunakan bentuk geometris kotak, lebih mengedepankan fungsi, dan juga menggunakan warna dari alam.



Gambar 4.12 Furniture

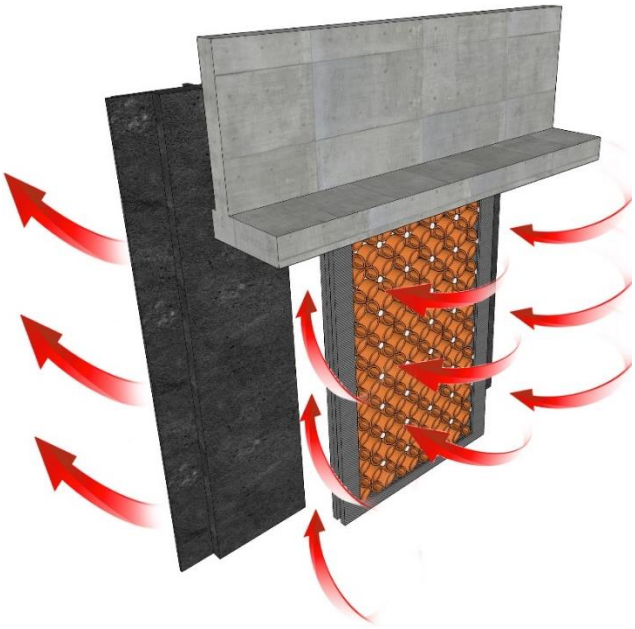
Sumber: Lathifah, 2017

4.3. Konsep dan Teknis Penghawaan

Teknik penghawaan pada lantai dasar menggunakan penghawaan alami dan buatan, lebih dominan penghawaan alami, penghawaan alami ini diterapkan sebagai bentuk dari implementasi konsep modern natural.

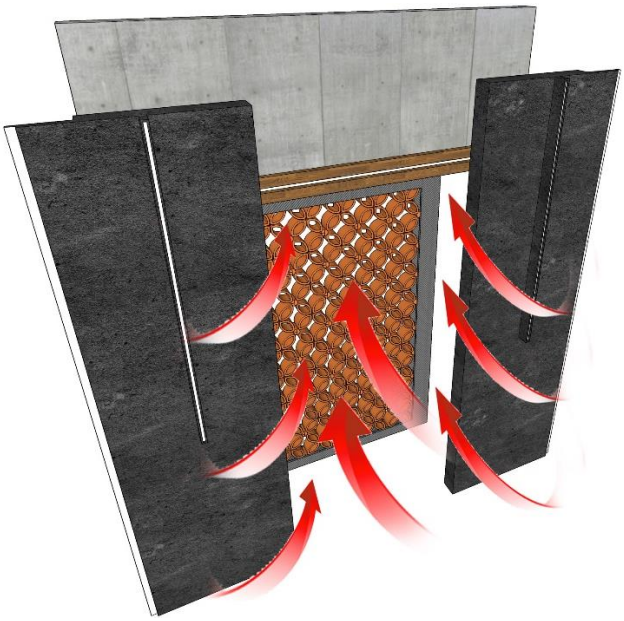
Teknis penghawaan dengan menggunakan material roster pada dinding lantai dasar.

Sedangkan pada lantai 2 dan 3 konsep penghawaan menggunakan pengahawaan buatan yaitu *air conditioner*.



Gambar 4.13 Sirkulasi udara dari luar

Sumber: Lathifah, 2017



Gambar 4.13 Sirkulasi udara dari dalam

Sumber: Lathifah, 2017

4.4. Konsep dan Teknis Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada perancangan ini adalah hidden light. Menggunakan cahaya sebagai elemen estetis pada beberapa bagian seperti pada area mihrab, pada kolom monumental diperikan cahaya yang berasal dari sela kolom sehingga memberikan efek cahaya yang terpancar.

Sedangkan di area lainnya teknis pencahayaan menggunakan lampu led strip warna putih, juga menggunakan lampu hiden lamp warna putih untuk memberikan kesan ruang yang terang seperti mendapat cahaya alami.

4.5. Keamanan

Pada perancangan ini keamanan yang bersifat teknis diterapkan contohnya menggunakan CCTV pada area public, adanya *smoke detector, fire hydrant*, dan *sprinkler* juga merupakan kemanan yang ada pada hotel ini. selain hal yang bersifat teknis hal yang lain adalah penggunaan material yang aman untuk lantai akan diterapkan pada perancangan ini.